

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu unit lembaga pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan merupakan proses pematangan yang memerlukan masa depan, diawali manusia dilahirkan sampai kelahirannya, yang disebut pendidikan sepanjang hayat.¹ Oleh karena itu, pendidikan tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak, tetapi juga mentransfer nilai-nilai agama dan moral yang bersifat universal. Dengan mentransfer nilai-nilai agama dan moral bersifat universal diharapkan anak-anak dapat menghargai kehidupan orang lain tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri, sejak usia dini hingga kelak dewasa menjadi warga yang taat dan cinta dengan negara dan bangsa.

Menurut Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, khususnya pasal 1 butir 14, disebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir

¹ Harun Rasyid, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Pustaka Insan Madani, 2014) h.1-2.

sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembimbingan dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan pengembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Begitu juga yang dilakukan oleh Lukman terhadap anaknya dimana Lukman memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anaknya dengan penuh kasih sayang agar anaknya memiliki kesiapan beragama yang kuat, sebagaimana terdapat pada Al-Qur'an surah Luqman ayat 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas jelas bahwa Luqman mengajarkan kepada anaknya sejak kecil untuk mengenal Tuhannya agar tidak mempersekutukannya dengan apapun, sehingga dengan memberikan pelajaran seperti itu maka sejak kecil anak sudah paham akan nilai-nilai agama dan moral yang harus ia kerjakan ataupun yang ia tinggalkan.

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan nilai-nilai agama dan moral tersebut yang juga merupakan bagian dari tujuan pendidikan Islami, maka seorang guru harus memiliki strategi khusus agar anak dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang di harapkan. Seorang guru juga harus memilih dalam penggunaan metode yang sesuai dengan pengembangan anak, serta pesan yang ingin disampaikan . metode salah satu pendukung dalam kesuksesan dalam proses belajar mengajar yang diartikan sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk

mencapai suatu tujuan.² Tanpa metode, suatu materi pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pendidikan yang tidak tepat guna menjadi penghalang kelancaran dalam jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia.

Banyak sekali macam-macam metode yang dapat dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Salah satunya adalah metode dongeng. Metode dongeng adalah salah satu metode atau cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi atau pesan yang disesuaikan dengan kondisi anak dalam bentuk penyampaian cerita-cerita dongeng.

Metode dongeng dapat dijadikan sebagai media pembentukan kepribadian dan moralitas anak usia dini, melalui metode dongeng memiliki sejumlah aspek yang diperlukan dalam pengembangan kejiwaan anak, memberi wadah bagi anak untuk belajar berbagai emosi dan perasaan dan belajar nilai-nilai moral. Anak akan belajar pada pengalaman-pengalaman sang tokoh dalam dongeng, setelah itu memilih mana yang dapat dijadikan panutan olehnya sehingga membentuk menjadi moralitas yang dipegang sampai dewasa.

Dongeng adalah cerita rekaan, khayali yang dianggap tidak benar-benar terjadi, terdapat beberapa aspek di dalamnya yaitu aspek intelektual, aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni fantasi, dan imajinasi tidak

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h.61

hanya mengutamakan otak kiri, tetapi juga menggunakan otak kanan.³ Dongeng mempunyai banyak kegunaan didalam pendidikan utama anak. Dongeng merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak. Dongeng memiliki potensi untuk memperkuat imajinasi, memanusiakan individu, meningkatkan simpati, dan pemahaman, memperkuat nilai dan etika, dan rangsangan proses pemikiran kritis dan kreatif.

Bagi anak-anak, duduk manis menyimak penjelasan dan nasehat merupakan suatu yang tidak menyenangkan. Sebaliknya, duduk berlama-lama menyimak cerita atau dongeng adalah aktivitas yang mengasyikkan.⁴ Saat mendongeng guru menyampaikan dengan bahasa dan ekspresi yang mudah dimengerti serta dengan gerakan-gerakan yang bisa menarik perhatian anak sehingga membuat anak tertarik untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan sementara yang penulis lakukan pada tanggal 3-5 Maret 2020 di TK Pertiwi Desa Podok yang mana lembaga pendidikan pra sekolah ini memang mengajarkan pendidikan akhlak dan nilai-nilai moral yang lebih mendalam kepada anak, namun dengan media dongeng berbahan alam belum pernah dipergunakan sebelumnya dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada peserta didik.

³Andi Yudha Asfandiyar, *Cara Pintar Mendongeng*, (Bandung: Mizan, 2019), h.19

⁴Tadkirotun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Din*, (Yogyakarta: Tirta Wacana 2008), h.18

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Wahidah S.Pd selaku kepala sekolah TK Pertiwi Jl. Inpres RT 002 Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. “TK Pertiwi memang memberikan pengertian pendidikan akhlak dan nilai-nilai moral, akan tetapi belum pernah mencobakan metode dongeng berbahan alam sebagai alat untuk pengembangan nilai-nilai moral (baik-buruk, benar-salah) kepada peserta didik, disini kami mengajarkan pendidikan moral dalam kegiatan sehari-hari melalui pembiasaan dan dongeng dengan buku cerita.”

Ketika mendongeng guru tidak hanya menceritakan isi dari dongeng tersebut tetapi guru mengajak anak berinteraksi dengan alam sekitar dan teman sebayanya, dengan cara menanyakan hal-hal apa yang harus dilakukan ketika ada kegiatan dalam cerita yang berkaitan dengan pelajaran nilai-nilai moral, seperti meminta maaf apabila salah, memaafkan kesalahan teman, senang berbagi dan lain sebagainya. Berkaitan dengan masalah tersebut maka penulis ingin mencobakan metode media dongeng dalam penanaman nilai-nilai moral di TK Pertiwi Jl. Inpres RT 002 Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar yang kemudian penulis tuangkan dalam judul **“Pengaruh Media Dongeng Berbasis Bahan Alam Terhadap Pengembangan Nilai-Nilai Moral Anak Di TK Pertiwi Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan”**

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul Pengaruh Media Dongeng Berbasis Bahan Alam Terhadap Pengembangan Nilai-Nilai Moral Anak Di TK Pertiwi Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu dampak yang timbul dari sesuatu benda ataupun manusia yang ikut merubah dan membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Adapun pengaruh menurut peneliti adalah pengaruh dari cerita dongeng yang dibacakan oleh pendidik terhadap pengembangan moral anak usia dini.

2. Media Dongeng Berbasis Bahan Alam

Media dongeng berbasis bahan alam adalah sebuah media atau benda yang terbuat dari benda-benda yang ada disekitar lingkungan/alam yang digunakan saat mendongeng. Dongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi atau cerita bohong. Salah satu unsur instrinsik yang ada dalam dongeng adalah memiliki amanat atau pesan moral. Oleh karena itu, dongeng juga bisa dijadikan sebagai media untuk membentuk karakter anak karena memiliki nilai budi pekerti yang bisa dipelajari oleh anak.

Media dongeng berbasis bahan alam menurut peneliti adalah sebuah cerita yang disampaikan kepada anak dengan menggunakan bahan alam sebagai media dongengnya, karena di Desa Podok ini eceng gondok banyak

sekali maka eceng gondok tersebut penulis gunakan sebagai boneka dalam mendongeng (gambar terlampir).

3. Pengembangan nilai-nilai moral anak

Pengembangan nilai-nilai moral anak adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan aturan dan batas usia anak tersebut, untuk perkembangan nilai-nilai moral ini penulis mengambil tingkat TK B dengan usia 5-6 tahun dengan indikator:

1. Memiliki rasa sopan santun dan saling menghormati sesama

Aspek yang dinilai yaitu:

1.1 Mengucapkan salam

1.2 Meminta tolong dengan baik

1.3 Berterima kasih jika memperoleh sesuatu

1.4 Meminta maaf jika salah

Berdasarkan penegasan judul di atas maka dapat disimpulkan bahwa judul penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan media dongeng berbasis bahan alam yang menggunakan eceng gondok sebagai boneka dalam cerita dan cerita yang disampaikan memuat nilai-nilai moral untuk diajarkan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada pengaruh media dongeng berbasis bahan alam terhadap pengembangan nilai-nilai moral anak di TK Pertiwi Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

Untuk mengetahui pengaruh media dongeng berbasis bahan alam terhadap pengembangan nilai-nilai moral anak di TK Pertiwi Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul diatas:

1. TK Pertiwi adalah sebuah TK yang berada di pedesaan yang sangat banyak sekali tumbuhan pepohonan dan memiliki alam sekitar yang aman dan asri, serta banyak sekali tumbuhan eceng gondok disekitran sekolah, sehingga penulis mengambil judul penelitian ini.
2. TK Pertiwi belum pernah menerapkan media dongeng berbasis bahan alam dalam meningkatkan pengembangan nilai-nilai moral kepada peserta didik

3. Penulis ingin menerapkan metode baru dalam pengajaran nilai-nilai moral kepada peserta didik di TK Pertiwi yang belum pernah dilaksanakan.
4. Sepengetahuan penulis penelitian dengan judul yang sama belum pernah lagi diteleti ditempat tersebut.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan dasar

Untuk mengukur pengaruh media dongeng berbasis alam terhadap pengembangan nilai-nilai agama dan moral di Di TK Pertiwi Jl. Inpres RT 002 Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Penulis menetapkan apabila pelaksanaan dan penyampaian yang dilakukan pada saat mendongeng berbasis bahan alam ini terlaksana dengan baik dan peserta didik dapat menyimak dongeng yang dibacakan sehingga dapat memahami intisari cerita yang disampaikan maka akan berpengaruh terhadap pengembangan nilai agama dan moral peserta didik kearah yang lebih baik lagi.

2. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_a = Adanya pengaruh media dongeng berbasis bahan alam terhadap pengembangan nilai-nilai moral anak di TK Pertiwi Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

G. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah yang dapat melengkapi teori tentang nilai-nilai moral khususnya tentang penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran berbasis bahan alam pada anak TK B usia 5 – 6 tahun.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh dan pemahaman baru tentang macam-macam penanaman nilai-nilai moral yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran berbasis bahan alam pada anak TK B usia 5 - 6 tahun, serta metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik.

2. Secara praktis

a. Sekolah

- 1) Bagi TK Pertiwi Jl. Inpres RT 002 Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, penelitian ini di harapkan dapat menyumbangkan pemahaman aplikatif terhadap penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran berbasis bahan alam.
- 2) Bagi TK Pertiwi Jl. Inpres RT 002 Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan melakukan evaluasi pengembangan nilai-nili moral yang ada disekolah.

b. Orang tua

Bagi orang tua murid penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai nilai-nilai moral yang ditanamkan pada anak-anaknya

c. Siswa

Bagi siswa penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan pengembangan nilai moral melalui cerita dongeng yang dibacakan.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan mengenai penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya yang dapat penulis dokumentasi sebagai pustaka.

1. Tri Budi Utami (2017) judul penelitian “Penerapan Metode Bercerita untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak Anak Usia Dini di PG-TKIT Salsabila Al Muthi’in Maguwo Bangutapan Bantul Yogyakarta” penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode cerita yang digunakan dapat mengembangkan nilai-nilai akhlak anak usia dini di PG-TKIT Salsabila Al Muthi’in Maguwo Bangutapan Bantul Yogyakarta.⁵
2. Baniyatul Mubarakah (2015) judul penelitian “Penerapan Metode Dongeng Dalam Pembelajaran Bidang Pengembangan Akhlak Dan Nilai-Nilai Agama Islam Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Tunas Islam

⁵Tri Budi Utama, Penerapan Metode Bercerita untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak Anak Usia Dini di PG-TKIT Salsabila Al Muthi’in Maguwo Bangutapan Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, (Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017). <http://repository.radenintan.ac.id/315/1/SKRIPSI LENGKAP ESA.pdf>

Purwokerto” penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode teknik analisis data model penelitian Miles and Huberman yaitu berupa data *reduction*, *data display* dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dongeng yang dilaksanakan oleh guru PAUD dalam pembelajaran bidang pengembangan akhlak dan nilai-nilai agama Islam dapat membentuk perkembangan akhlak dan nilai-nilai agama anak usia dini di PAUD Tunas Islam Purwokerto.⁶

3. Septia Ratnasari (2017) judul penelitian “Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung” penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode teknik analisis secara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode cerita yang dilakukan oleh guru PAUD terhadap pengembangan sosial emosional peserta didik, dapat membentuk pengembangan sosial emosional anak usia dini menjadi lebih baik lagi.⁷

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut memang memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan dari segi metode dongeng atau berceritanya

⁶Baniyatul Mubarakah, Penerapan Metode Dongeng Dalam Pembelajaran Bidang Pengembangan Akhlak Dan Nilai-Nilai Agama Islam Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Tunas Islam Purwokerto, *Skripsi*, (Skripsi tidak diterbitkan, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2015). <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1550/>

⁷ Septia Ratnasari, Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung, *Skripsi*, (Skripsi tidak diterbitkan, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017). <http://repository.radenintan.ac.id/899/1/SEPTIA.pdf>.

namun tidak sama dalam hal penerapan atau pelaksanaannya, dimana penelitian terdahulu semua yang diteliti adalah guru PAUD yang sudah terbiasa menggunakan metode dongeng pada saat proses pembelajaran, sedangkan penelitian yang penulis akan lakukan ini adalah sebuah penelitian eksperimen yang mana metode dongeng berbasis bahan alam ini yang belum pernah dilaksanakan di TK Pertiwi tempat penelitian yang akan penulis lakukan.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, Anggapan dasar dan hipotesis, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Mengemukakan berisi tentang pengertian dongeng, jenis-jenis dongeng, manfaat dongeng, cara mendongeng, pengembangan nilai-nilai moral, dan pengajaran moral agama lewat dongeng

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Pembahasan, berisi gambaran lokasi penelitian penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.